

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Model pembelajaran langsung dikembangkan dari teori pembelajaran behavioristik (perubahan tingkah laku). Teori-teori belajar behavioristik telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap model pembelajaran langsung. Pada saat menerapkan model pembelajaran langsung, guru harus menjelaskan dan menunjukkan pengetahuan dan ketrampilan yang akan dipraktikkan kepada peserta didik secara langkah demi langkah.¹

Model pembelajaran langsung adalah model yang berfokus pada guru yang harus berperan aktif, baik sebagai mediator, motivator maupun fasilitator. Proses pembelajaran model pembelajaran *direct learning* dapat berupa ceramah, demonstrasi, praktek dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung dipakai oleh peneliti untuk merujuk desain pembelajaran dimana pendidik lebih banyak menjelaskan suatu konsep atau ketrampilan kepada peserta didik dan mengetest pemahaman siswa lewat latihan-latihan atas pengarahan dan pengawasan guru, dengan begitu tujuan pembelajaran diinstrukturkan oleh guru.² Dengan menerapkan model pembelajaran langsung berarti guru harus siap memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.

Menurut Arends model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan dalam mengajar yang disusun untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar siswa yang berhubungan dengan pengetahuan deklaratif (informasi yang diketahui oleh seseorang tentang fakta) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang tahapan yang dilakukan sebelum menyelesaikan sesuatu)

¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jogjakarta : AR-RUZ MEDIA, 2015), 166.

² Hunaepi, dkk., *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik*, (Lombok : PENERBIT DUTA PUSTAKA ILMU, 2014), 56. <https://www.researchgate.net/profile/Hunaepi-Hunaepi/publication/335569391>

yang tersusun secara baik serta diajarkan melalui pola kegiatan secara bertahap.³

Model pembelajaran langsung, menurut Paul Eggen dan Don Kauchak, ialah model yang menerapkan demonstrasi dan penjelasan guru yang dikombinasikan dengan mengarahkan siswa berlatih dan memberi umpan balik peserta didik untuk memudahkan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan nyata yang mereka butuhkan untuk kegiatan belajar lebih lanjut.⁴ Model pembelajaran langsung sangat efektif digunakan untuk pengajaran siswa tingkat sekolah dasar karena terdapat interaksi langsung yang terjadi diantara guru dan peserta didik.

Menurut Kardi model pembelajaran langsung bisa berupa “ceramah, latihan atau praktek, demonstrasi dan kerja kelompok”.⁵ Itulah mengapa *Direct learning* disebut sebagai model belajar yang penyampaian pembelajarannya ditransformasikan oleh guru kepada siswa.

Model pembelajaran langsung yakni suatu model pembelajaran dengan tujuan membimbing peserta didik untuk mempelajari kemampuan dasar dan memperoleh pengetahuan yang diajarkan secara bertahap. Model ini dibuat guna mendukung proses belajar yang berhubungan dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif yang tersusun dengan baik.⁶ Pengetahuan prosedural yakni

³ Rizka Faidatun Ni'mah, Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Ketrampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar, *JPGSD*, vol.02, no.01, 2013, 2. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+model+pembelajaran+lansung

⁴ Muslina, Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 SDN 133 Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*), *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.01 No.2 (2017), 93, diakses pada tanggal 3 Desember 2022, <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/60/52/>

⁵ Aulia Rachman, “Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X SMK Negeri 1 Kedungwuni”, Skripsi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Semarang, 32. <http://lib.unnes.ac.id/30746/1/5101410018.pdf>

⁶ Yoana Nurul Asri dkk., *Model-Model Pembelajaran*, (Sukabumi : CV Haura Utama, 2022), 2, <https://books.google.co.id/books?id=23h8EAAAQBAJ&pg=PA2&dq=Model+pembelajaran+lansung>

berupa pengetahuan unruk mengerjakan tugas maupun bagaimana tindakan siswa sebelum melakukan sesuatu. Sedangkan pengetahuan deklaratif yakni kemampuan untuk menjelaskan dan menceritakan suatu materi ataupun informasi.

Model pembelajaran langsung memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui cara mengamati secara detail dan selektif, meniru dan mengingat sesuatu yang disampaikan gurunya. Oleh sebab itu, hal wajib yang perlu dilihat ketika menerapkan model pembelajaran langsung yaitu menghindari penyampaian pengetahuan yang berbelit-belit.⁷

Model pembelajaran langsung banyak dimiripkan dengan metode ceramah, sebab sama-sama memberikan informasi, serta pembelajarannya berpusat pada guru sebagai pendidik. Namun dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung peran guru lebih diminimalisir. Guru bukan hanya terus menjelaskan, akan tetapi lebih kepada memberikan penjelasan/informasi pada bagian atau ketika diperlukan saja. Seperti pada awal pelajaran, pada materi atau topik yang baru, saat memberi contoh-contoh soal, kemudian peserta didik diarahkan untuk mengerjakan soal dipapan tulis ataupun dibangku masing-masing. Pembelajaran ini memang berpusat pada guru, tetapi harus memastikan peserta didik benar terlibat.⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa, model pembelajaran langsung (*Direct Learning*) merupakan suatu pola pembelajaran yang berupa ceramah, demonstrasi dan berorientasikan pada guru sekaligus sebagai fasilitator dan informator dalam kegiatan pembelajaran, serta adanya timbal balik dari siswa.

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jogjakarta : AR-RUZ MEDIA, 2015), 168-169.

⁸ Nuril Rosmi, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Negeri 003 Pulau Jambu", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol.1, no.2. (2017) : 163, diakses pada 30 November 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+pembelajaran+langsung+menurut+para+ahli

b. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung

Karakteristik model pembelajaran langsung ialah sebagai berikut:⁹

- 1) Punya tujuan belajar dan pengaruh model pada peserta didik dan prosedur untuk menilai belajar peserta didik.
- 2) Punya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- 3) Punya sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang baik dan layak agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dan berhasil.
- 4) Mempunyai fasilitas yang cukup untuk membantu kegiatan demonstrasi.
- 5) Sesuai dengan tingkah laku mengajar atau sintaks.

Pembelajaran langsung dapat diberikan dalam bentuk lisan seperti ceramah, visual seperti eksperimen dan demonstrasi, pembinaan atau pratikum, serta kegiatan yang bersifat kelompok. Pengajaran langsung dilakukan dengan menggunakan bantuan peragaan dan penjelasan pendidik yang dipadukan dengan latihan dan *feedback* peserta didik, dimana tujuan utamanya ialah membantu mereka mendapat pengetahuan dan ketrampilan nyata yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) dalam penelitian Dadan Sundawan mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran langsung yaitu:¹⁰

- 1) Mempunyai tujuan belajar dan tata cara atau proses dalam penilaian hasil belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan belajar.
- 3) Sistem pengaturan dan lingkup belajar yang membantu berlangsung dan tercapainya sebuah pembelajaran.

⁹ Yoana Nurul Asri dkk., *Model-Model Pembelajaran*, (Sukabumi : CV Haura Utama,2022),3,<https://books.google.co.id/books?id=23h8EAAAQBAJ&pg=PA2&dq=Model+pembelajaran+lansung>

¹⁰ Mohammad Dadan Sundawan, Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung, *JURNAL LOGIKA*, Vol.16, No.1, 6, diakses pada Desember 2022, <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/view/14>

Sedangkan ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur yaitu: ¹¹

- 1) Punya tujuan belajar dan pengaruh model pada peserta didik termasuk tata cara penilaian belajar. Pada model pembelajaran langsung pemfokusan tujuan pembelajaran harus berorientasi kepada peserta didik, serta berisi pemaparan yang jelas mengenai penilaian dan tingkat keberhasilan kinerja yang dimaksudkan.
- 2) Mengandung keseluruhan pola alur kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran langsung terapat tahapan-tahapan yang sangat krusial.
- 3) Sistem pengelolaan dan area belajar yang menunjang kegiatan belajar. Keberhasilan model pembelajaran langsung membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk penguraian materi dan demonstrasi, yakni ruangan tenang dan nyaman dengan penerangan cukup, media dan bahan ajar yang mencukupi. Disamping itu, model pembelajaran langsung juga tergantung pada minat peserta didik untuk melakukan instruksi yang diberikan oleh guru, yang mana dalam hal ini untuk membangkitkan keinginan siswa diperlukan adanya sistem pengaturan kegiatan belajar yang baik oleh guru.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan ciri-ciri model pembelajaran langsung sebagai berikut :

- 1) Memiliki tujuan dan pola/sintaks dalam menerapkan model pembelajaran langsung.
- 2) Lingkungan belajar yang mendukung, yakni ruangan dan fasilitas belajar yang memadai.
- 3) Adanya prosedur hasil belajar untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar siswa.

¹¹ Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bogor:Guepedia,2020),14,<https://books.google.co.id/books?id=NmpNEA-AAQBAJ&pg=PA15&dq=Model+pembelajaran+lansung>

c. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Langsung

Berikut adalah intaks model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil.¹²

Tabel 2. 1
Sintak/tahapan *Direct Learning* menurut Bruce dan Weil

Tahap	Kegiatan
Orientasi	<p>Orientasi yaitu berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan pendahuluan atau mengorek pengetahuan yang bersangkutan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. 2) Menyatakan atau menjelaskan tujuan pembelajaran. 3) Memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa. 4) Menginformasikan materi/konsep secara singkat dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. 5) Menginformasikan kerangka dalam kegiatan pembelajaran.
Presentasi	<p>Presentasi materi bisa berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemaparan materi dalam langkah-langkah kecil sehingga siswa dapat menguasai materi dalam waktu tertentu. 2) Memberikan contoh-contoh konsep. 3) Pemodelan atau praktik keterampilan melalui cara mendemonstrasikan dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian terhadap tugas siswa. 4) Menghindari pengambilan keputusan secara sepihak (disgresi). 5) Menjelaskan ulang materi yang sulit dipahami siswa.
Latihan Terstruktur	<p>Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan latihan-latihan. Pada fase ini peran guru yang penting adalah</p>

¹² Hunaepi, dkk., *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik*, (Lombok : PENERBIT DUTA PUSTAKA ILMU, 2014), 67-69.
<https://www.researchgate.net/profile/Hunaepi-Hunaepi/publication/335569391>

	memberikan <i>feedback</i> dan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan memeriksa kembali apabila siswa salah dalam memahami konsep dari materi yang dipelajari.
Latihan Terbimbing	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk latihan konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing diterapkan oleh guru untuk membuka dan mengecek kemampuan siswa dalam melaksanakan tugasnya. Pada tahap ini peran guru yaitu mengarahkan dan memberi bimbingan kepada siswa.
Latihan Mandiri	Pada fase ini siswa berlatih secara mandiri tanpa dibantu oleh guru, fase ini dapat dilewati siswa jika sudah menguasai tahapan pengerjaan tugas 80%-90% dalam fase latihan terbimbing.

Fathurrahman menjelaskan bahwa sintaks model pembelajaran langsung disajikan dalam lima fase.¹³

Tabel 2. 2
Fase Model Pembelajaran Langsung menurut Fathurrahman

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, latar belakang pembelajaran, pentingnya pembelajaran, dan menyiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan	Guru memperagakan ketrampilan dengan benar atau menyajikan informasi selangkah demi selangkah.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan serta memberi bimbingan pelatihan permulaan.
Fase 4	Memeriksa apakah siswa

¹³ Muhammad Fathurrohman, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jogjakarta : AR-RUZ MEDIA, 2015), 170.

Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik	sudah mampu melaksanakan tugas dengan baik, kemudian memberikan umpan balik.
Fase 5 Memberi kesempatan siswa untuk latihan lanjutan dan penerapan.	Guru menyiapkan kesempatan melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian yang lebih dominan pada penerapan terhadap situasi lebih kompleks.

Berdasarkan sintaks yang sudah dipaparkan diatas, model pembelajaran langsung mengedepankan pendekatan deduktif, dengan menitik beratkan pada proses belajar konsep dan keterampilan gerak/motorik siswa. Suasana pembelajaran lebih terstruktur karena peran guru lebih menonjol.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sintak/tahapan model pembelajaran *Direct Learning* menurut Bruce dan Weil, meliputi orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung ini tentu memiliki keunggulan dalam pelaksanaannya. Ada beberapa kelebihan menggunakan model pembelajaran langsung menurut Shoimin:¹⁴ *pertama*, guru mempunyai kontrol penuh untuk merancang materi secara menyeluruh sehingga konsep yang peserta didik terima akan lebih teratur sehingga peserta didik dapat lebih fokus untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, efektif dalam membangun konsep dan pemahaman secara jelas untuk peserta didik dengan prestasi yang kurang. *Ketiga*, kegiatan pembelajaran melalui audio (ceramah) ataupun melalui visual (demosntrasi) akan mempermudah peserta didik yang cocok dengan teknik tersebut.

Selain itu kelebihan model pembelajaran langsung juga dapat menjadi penghubung bagi perbedaan antara pemahaman konsep (teori) dan observasi lewat kejadian

¹⁴ Yoana Nurul Asri dkk., *Model-Model Pembelajaran*, (Sukabumi : CV Haura Utama,2022),6.
<https://books.google.co.id/books?id=23h8EAAAQBAJ&pg=PA2&dq=Model+pembelajaran+lansung>

nyata, sangat efektif diterapkana baik dalam kelas kecil maupun kelas yang anggotanya banyak. Menjelaskan tujuan pembelajaran siswa. Kinerja peserta didik secara individu dapat dipantau secara teliti dan cermat. Dapat berfungsi sebagai peluang *feedback* bagi peserta didik. Memfokuskan pada konsep-konsep penting dan hal sulit yang bisa diselesaikan oleh peserta didik.¹⁵

Sementara itu, kekurangan model pembelajaran langsung antara lain sebagai berikut:¹⁶

- 1) Model pembelajaran langsung berdasarkan pada kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan informasi lewat aktivitas mendengarkan, mengamati serta mencatat. Tidak seluruh siswa punya ketrampilan untuk hal-hal tersebut. Susah untuk menangani kesenjangan dalam bentuk kemampuan, pengetahuan, minat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar dan ketertarikan peserta didik. Siswa hanya punya kesempatan yang singkat untuk terlibat aktif.
- 2) Kesuksesan penerapan model pembelajaran tergantung pada guru, apabila guru tidak siap maka tujuan pembelajaran tidak dapat terlaksana.
- 3) Jika materi bersifat kompleks, rinci dan abstrak maka model pembelajaran ini tidak cukup memberi kesempatan peserta didik untuk memahami dan memproses materi yang dipelajari. Peserta didik akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, karena pembelajaran kurang banyak melibatkan siswa.

2. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pemahaman Konsep Dalam Matematika

Pemahaman konsep merupakan langkah belajar lanjutan dari penanaman konsep, yang memiliki tujuan supaya peserta didik lebih menguasai dan memahami sebuah konsep dalam pelajaran matematika. Pemahaman

¹⁵ Yoana Nurul Asri dkk., *Model-Model Pembelajaran*, (Sukabumi : CV Haura Utama,2022),7.
<https://books.google.co.id/books?id=23h8EAAAQBAJ&pg=PA2&dq=Model+pembelajaran+lansung>

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jogjakarta : AR-RUZ MEDIA, 2015), 178.

konsep terdiri dari dua pengertian. *Pertama*, yaitu lakah lanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. *Kedua*, pembelajaran pemahaman konsep dilaksanakan pada pembelajaran berbeda, namun tetap dalam kelanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan selanjutnya, penanaman konsep dianggap telah tersampaikan dipertemuan, disemester ataupun kelas sebelumnya.¹⁷ Untuk memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik, guru harus melaksanakan secara bertahap.

Menurut Hermer dan Trueblood, konsep-konsep matematika disusun dalam suatu hirarki, artinya konsep yang satu menjadi dasar bagi konsep yang selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Herman Hudoyo: untuk mempelajari konsep matematika harus dilakukan secara bertahap dan berbasis pengalaman. Pandangan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika harus berlanjut dari konsep yang paling dasar ke konsep yang paling ujung.¹⁸ Untuk menciptakan pengalaman kepada siswa, bisa dilakukan dengan cara memberi contoh soal dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Pemahaman konseptual merupakan keterampilan yang paling mendasar dalam matematika. Kilpatrick mengatakan kemampuan ini sangat mempengaruhi kemampuan matematika lainnya. Dengan kata lain, kemampuan memahami konsep matematika dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran siswa kemudian bisa mempengaruhi kinerja matematika siswa secara keseluruhan. Jika peserta didik tidak memiliki pemahaman konsep yang baik, dia tidak akan dapat mengikuti prosedur untuk menyelesaikan masalah. Hal yang sama berlaku ketika mengembangkan komponen kapabilitas strategis dan penalaran adaptif. Siswa mungkin tidak mampu mengembangkan komponen-

¹⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 3

¹⁸ Rosman hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta : Teras, 2010), 13.

komponen tersebut jika tingkat pemahaman konseptualnya rendah.

Oleh karena itu, penanaman dan pengembangan pemahaman konsep amat sangat penting bagi peserta didik, khususnya tingkat sekolah dasar. Mengingat pemahaman konsep matematika pada proses peningkatan kemampuan berpikir matematis sangat penting, maka upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar perlu mendapat prioritas yang tinggi. Upaya ini penting karena beberapa penelitian memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan dalam pembelajaran matematika di sekolah.¹⁹

Pemahaman matematika yang harus diaplikasikan kepada siswa di sekolah dasar sebagai pemahaman dasar yang mesti diterapkan sejak dini yakni: kemampuan menjelaskan cara menyelesaikan persoalan, mengaplikasikan perhitungan sederhana, memakai simbol untuk menjelaskan konsep.²⁰ Berdasarkan penjelasan di atas tentang pemahaman konsep matematika, peneliti memberi kesimpulan bahwa, pemahaman konsep matematika ialah sebuah kemampuan untuk memahami dan mengetahui materi yang dipelajari dan mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika.

b. Indikator pemahaman konsep matematika

Penting untuk memahami konsep matematika agar siswa dapat menerapkannya pada situasi kehidupan nyata di masa depan. Marilyn percaya bahwa program prasekolah dan pascasekolah dapat ditawarkan kepada siswa, memberikan siswa kesempatan untuk mengetahui matematika pada kehidupan sehari-hari anak untuk memperkuat konsep matematika yang dipelajari di sekolah.

Konsep matematika dapat terlaksana dengan baik apabila sekolah menawarkan kurikulum yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari yang dapat diterapkan siswa pada situasi kehidupan nyata. Oleh sebab itu,

¹⁹ Dwi Putri Wulandari, Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sd Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Posing". EduHumaniora: *Jurnal Pendidikan Dasar*. vol.7, no.2, 2014, 2. Diakses pada 26 November 2022.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2704>

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 212.

penguasaan terhadap matematika mutlak dibutuhkan, dan konsep-konsep matematika mesti dipahami sejak kecil dengan benar. Memberikan konsep matematika kepada siswa sekolah dasar memang mudah, tetapi pada kenyataannya buku teks matematika sekolah dasar mengandung konsep-konsep dasar dan penting dan tidak boleh dianggap enteng.²¹ Kebanyakan guru tidak terlalu memperhatikan pemahaman siswa, padahal suatu pemahaman dapat menentukan seberapa paham siswa dengan materi yang diajarkan.

Sebagai indikator bahwa siswa dianggap paham konsep matematika, menurut Salimi dapat dilihat dari kemampuan peserta didik, yakni: siswa mampu²² menjelaskan konsep secara lisan dan tertulis, mampu membuat contoh dari materi yang telah dipelajari, mampu menjelaskan suatu konsep dengan representasi, diagram dan simbol, merubah suatu bentuk gambaran atau contoh ke bentuk lain, mengetahui berbagai makna dan kesimpulan sebuah konsep, mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengetahui syarat yang menentukan sebuah konsep, menerapkan konsep untuk memecahkan suatu persoalan.

Sedangkan menurut Afgani indikator pemahaman konsep siswa yang mencakup tentang memahami rancangan matematika dapat dicapai melalui indikator berikut : (1) Mampu menjelaskan ulang konsep yang sudah dipelajari; (2) Mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan konsep matematika; (3) Mampu mengaplikasikan konsep sesuai dengan instruksi; (4) Mampu membuat contoh dan non contoh; (5) Mampu menunjukkan konsep dalam gambaran matematis; (6) Mampu menghubungkan konsep matematika baik secara internal maupun eksternal.²³

²¹ Rosman hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta : Teras, 2010), 1-15.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 209.

²³ Fitri Romansyah., Nurhamdiah, Profil Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Luas Dan Keliling Lingkaran, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 2 Nomor 6 Tahun 2018. Diakses pada 28 November 2022. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/160/149>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memakai 4 indikator dari Salimi dan Afgani untuk keperluan mengukur pemahaman konsep matematika siswa kelas rendah, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menjelaskan ulang konsep yang sudah dipelajari
- 2) Mampu membuat contoh dari materi dipelajari.
- 3) Kemampuan menunjukkan konsep dalam representasi matematika.
- 4) Menerapkan konsep untuk memecahkan suatu persoalan.

Konsep-konsep dalam matematika tersusun secara teratur dan sistematis, logis dan urut dari yang simple ke yang lebih rumit. Dengan kata lain, memahami dan menguatkan suatu materi atau konsep merupakan syarat sebelum mempelajari materi atau konsep berikutnya. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman matematis ialah sesuatu yang paling mendasar dalam pembelajaran matematika supaya kegiatan belajar jadi lebih bermakna.

Skemp membagi pemahaman konsep matematika menjadi dua, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional: **Pemahaman intrumental** ialah kemampuan pemahaman siswa, dimana siswa hanya tau dan hafal satu rumus dan dapat mengaplikasikannya untuk menyelesaikan soal secara bertahap saja. pada tahap ini, siswa belum mampu menggunakan rumus tersebut dalam keadaan yang baru mereka temukan. Sedangkan **pemahaman relasional** adalah kemampuan pemahaman siswa yang tidak hanya sekedar tau dan hafal sebuah rumus, tetapi siswa juga harus bisa mengaplikasikan rumus tersebut untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan kondisi lain.²⁴ Jadi untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, peserta didik yang tidak hanya tau dan hafal tetapi juga paham dalam menjelaskan dan mengaplikasikan materi tersebut, siswa harus

²⁴ Siti Ruqoyyah, dkk., “Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel”, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 7.
<https://books.google.co.id/books?id=R2IXEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pemahaman+konsep+matematika>

mempunyai pemahaman relasional mengenai materi yang dipelajari.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika dan Pembelajaran Matematika

Menurut Suwangsih dan Tiurlina kata matematika diambil dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari. Kata *mathematike* bermula dari *mathema* yang mempunyai arti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Sedangkan Nasution berpendapat, matematika diambil dari bahasa sanskerta yaitu “*medha*” atau “*widya*” yang artinya keahlian, ketahuan, dan inteligensi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari proses berpikir secara logis dalam menentukan konsep.

Pendapat dari Jhonson dan Rising yang dilansir dari Ruseffendi mengemukakan bahwa matematika ialah bahasa yang dijelaskan dengan teliti, jelas dan tepat representasinya dengan tanda atau simbol matematika. Tidak hanya itu, Kline berpendapat bahwa matematika bukanlah pengetahuan yang bisa sempurna sebab dirinya sendiri, namun terciptanya matematika untuk memudahkan seseorang dalam memahami permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.²⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika yakni ilmu yang sangat berguna dalam kehidupan, baik dalam hal pendidikan, ekonomi maupun alam.

Menurut Mulyani Sumantri, matematika merupakan ilmu yang sama pentingnya untuk kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika yakni agar siswa dapat menggunakan bilangan dan bahasa dalam matematika untuk konsultasi atau bertukar pendapat. Dari segi bahasa, matematika adalah bahasa yang melambangkan rangkaian makna dari sesuatu yang ingin kita jelaskan. Deskripsi tersebut menunjukkan bahwa matematika berkaitan dengan struktur dan hubungan, berdasarkan konsep abstrak, dan karenanya membutuhkan simbol untuk mengekspresikannya. Simbolisasi juga menunjukkan

²⁵ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model pembelajaran Matematika*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), 3.

terdapat hubungan yang mengandung penjelasan atas terbentuknya konsep-konsep baru. Dengan kata lain, konsep baru terbentuk sebagai hasil pemahaman konsep sebelumnya.²⁶

Sedangkan pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar mengajar, yang mempunyai dua aspek, dimana kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan yaitu belajar dan mengajar. Saat siswa berinteraksi dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan, kedua aspek ini berkolaborasi sebagai satu kegiatan.²⁷ Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang berkesinambungan, karena dalam kegiatan belajar terdapat pembelajaran begitu juga sebaliknya.

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman kepada peserta didik melalui rangkaian kegiatan yang terencana supaya memperoleh kompetensi dalam materi matematika yang dipelajari. Pembelajaran yang dimaksud di sini mengacu pada kegiatan guru memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan membuat suasana belajar yang aman dan menyenangkan melalui modus bimbingan.²⁸ Pengalaman belajar yang diberikan oleh guru bertujuan untuk memberikan pemahaman yang melekat pada memori siswa.

Pada pembelajaran matematika di tingkat SD dianjurkan terjadinya *reinvention* atau penemuan kembali oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Ketika belajar matematika, penting untuk menghubungkan antara pengalaman belajar peserta didik sebelumnya dengan konsep yang hendak diajarkan. Dalam matematika, setiap konsep berhubungan dengan konsep lainnya, dan satu konsep menjadi premis dari konsep lainnya. Oleh sebab

²⁶ Rosman Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta : Teras, 2010), 12-13

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 187.

²⁸ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang : UMM PRESS, 2019), 2.
https://books.google.co.id/books?id=uc_oDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Teori+belajar+matematika

itu, guru diharuskan memberi lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan hubungan tersebut.

Masalah pembelajaran matematika sekolah dasar selalu menarik, mengingat tujuan dari belajar matematika adalah untuk memahami konsep matematika, menjelaskan bagaimana konsep berhubungan satu sama lain, menerapkan konsep dengan cermat dan ketelitian, serta mempunyai sikap ulet dan percaya diri saat memecahkan permasalahan.²⁹ Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak terlepas dari peran guru dalam merancang desain pembelajaran. Proses pembelajaran yang ideal tidak lepas dari proses perencanaan dan perancangan pembelajaran.

b. Lingkup materi Matematika kelas II semester 2

Berikut ini adalah lingkup materi kelas II semester 2, sesuai dengan waktu peneliti melakukan penelitian :

Materi Ajar Tema 5 Pengukuran Panjang

Materi Subtema 1 : Alat Ukur Panjang Baku

Materi Subtema 2 : Satuan Panjang Baku

Materi Subtema 3 : Membandingkan dan Mengurutkan Panjang Benda

Materi Subtema 4 : Menyelesaikan Masalah Panjang Benda

Materi Ajar Tema 6 Pengukuran Berat

Materi Subtema 1 : Satuan Berat Baku

Materi Subtema 2 : Timbangan Yang Tepat Untuk Mengukur

Materi Subtema 3 : Menyelesaikan Masalah Satuan Berat

Materi Subtema 4 : Membandingkan Berat Benda

Materi Ajar Tema 7 Pecahan Sederhana

Materi Subtema 1 : Mengenal Pecahan

Materi Subtema 2 : Pecahan Sebagai Bagian Dari Keseluruhan

Materi Subtema 3 : Pecahan Sebagai Bagian Dari Kesatuan

Materi Subtema 4 : Menentukan Nilai Pecahan

Materi Ajar Tema 8 Pengukuran Waktu

²⁹ Rosman hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta : Teras, 2010), 30.

- Materi Subtema 1 : Membaca Dan Menulis Tanda Waktu
- Materi Subtema 2 : Menentukan Lama Waktu, Waktu Mulai, Dan Waktu Selesai Suatu Kegiatan
- Materi Subtema 3 : Kesetaraan Satuan Waktu (1)
- Materi Subtema 4 : Kesetaraan Satuan Waktu (2)³⁰

Peneliti akan mengambil materi satuan berat pada tema 6 untuk diajarkan di semester 2 kelas II A MI Baitul Mukminin Jati Kudus, karena pada materi tersebut pemahaman konsep siswa masih belum tertanam dengan baik.

- c. Karakteristik Pembelajaran Matematika siswa SD
- Pembelajaran Matematika punya beberapa karakteristik yakni:³¹
- 1) Pembelajarannya menggunakan metode spiral.
Yaitu setiap materi yang akan dipelajari selalu dihubungkan dengan materi sebelumnya. Karena setiap materi yang akan dipelajari saling berkaitan, jadi ketika belajar materi baru, merupakan perkembangan dari materi sebelumnya.
 - 2) Pembelajarannya bertahap
Materi yang dipelajari akan disampaikan secara bersusun mulai dari yang tahap dasar yang mudah ke tahap yang lebih rumit.
 - 3) Pembelajaran menggunakan metode induktif
Artinya dalam sebuah pembelajaran memakai cara berpikir dari bentuk khusus menuju ke bentuk yang umum. Contoh dalam menjelaskan materi dimulai dari menunjukkan gambar nyata dahulu, sehingga siswa akan memahami konsep materi tersebut.

³⁰ Siti Hidayati, Matematika untuk SD/MI Semester 2, (Karanganyar : Pustaka Persada, 2022), 6.

³¹ Yetti Ariani, dkk., MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas V sekolah dasar, (Yogyakarta: DEEPUBLISH PUBLISHER CV Budi Utama, 2020, 3-4. <https://books.google.co.id/books?id=2IMaEAAAQBAJ&pg=PA3&dq=karakteristik+pembelajaran+matematika>

- 4) Menganut kebenaran konsistensi
Artinya konsisten, tidak adanya perselisihan/perdebatan fakta yang satu dengan fakta lain.
- 5) Pembelajaran hendaknya bermakna
Artinya penyampaian topik atau materi mementingkan pengertian dan pemahaman dari pada hafalan.

d. Penerapan model pembelajaran *Direct Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa

Pembelajaran langsung dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil. Model pembelajaran langsung juga merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun. Model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.³²

Dalam pembelajaran matematika, penggunaan model pembelajaran langsung yang disertai dengan praktik langsung, seperti menyelesaikan soal, membandingkan berat benda dengan alat dan benda yang ada dikelas, akan memudahkan siswa memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu dengan model ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif sehingga pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat.

e. Konsep Matematika

Peraturan menteri pendidikan nasional atau permendiknas merumuskan bahwa salah satu tujuan mempelajari matematika disekolah yaitu penguasaan terhadap konsep matematika. Permendiknas menguraikan

³² Augustin Diah Ayu Pusfandari, PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN NGAGEL REJO III/398 SURABAYA, JPGSD.Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014, 3. [file:///C:/Users/lenovo/Downloads/10586-Article%20Text-13785-1-10-20150126%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/lenovo/Downloads/10586-Article%20Text-13785-1-10-20150126%20(1).pdf)

beberapa point urgen yang mencirikan kemampuan memahami konsep matematika, yakni : menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah.³³

Yang dimaksud konsep dalam matematika adalah ide abstrak yang digunakan untuk melakukan klasifikasi atau penggolongan terhadap objek matematika. Contoh suatu konsep atau ide abstrak adalah “Timbangan”. Dengan konsep tersebut, sekumpulan objek akan dapat digolongkan sebagai timbangan atau bukan timbangan.³⁴ Contoh lain yaitu “satuan berat” adalah ukuran yang digunakan untuk menyatakan berat benda. Dengan konsep tersebut siswa dapat menggolongkan apa saja yang termasuk satuan berat dan bukan satuan berat.

B. Penelitian terdahulu

Permasalahan kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan permasalahan yang tidak hanya terjadi dikelas peneliti, beberapa kelas disekolah lain pun banyak siswa yang pemahaman konsepnya masih kurang. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Melalui Model Matematika Pembelajaran Direct Instruction (DI) Untuk Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan”. Karya Riyad Hudan Tashdiqy. Jenis penelitian pada penelitian tersebut yaitu dengan memakai metode penelitian tindakan kelas, yang berkolaborasi dengan kepala madrasah, guru matematika dan peneliti. Pengumpulan data penelitian tersebut memakai teknik observasi, data lapangan, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis interaktif , meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari putaran I

³³ Adrianus A. Jaheman., Bedilius Gunur., Silfanus Jelatu, pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa, *Mosarafa: jurnal pendidikan matematika*, vol.8, no.2, 2019, 192. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=konsep+matemati+ka+siswa

³⁴ Chusnal Ainy, STRATEGI MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA, *Didaktis*, Vol. 8, No. 3, 2009, 16. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/245>

dan II ini pemahaman konsep belajar matematika meningkat dari 27,5% jadi 40% sehingga terdapat peningkatan sebanyak 12,5%. Lalu untuk putaran II dan III meningkat kembali yakni dari 40% menjadi 52,5% artinya meningkat sebesar 12,5%. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu pemahaman konsep belajar matematika dapat meningkat dan ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*.³⁵

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti mengambil kelas 2 sekolah dasar sebagai subjek penelitian dan peneliti sebagai subyek yang menerapkan model pembelajaran dalam penelitian, adapun penelitian terdahulu menggunakan kelas XI SMK sebagai subjek penerima tindakan serta peneliti dan guru matematika yang berperan sebagai subyek yang memberikan tindakan.

2. Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 SDN 133 Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)”. Karya Muslina. Penelitian ini memakai model Kemmis dan Mc.Tagart yakni model skema yang memakai langkah atau prosedur siklus spiral berupa perencanaan, tindakan, obsevasi, dan refleksi. Jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis data memakai pendekatan kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, guna mengetahui sampai mana tingkat pemahaman konsep siswa kelas 2 di SDN 133 Pekanbaru. Hasil dari siklus 1 dan 2 yang sudah dilaksanakan peneliti, dapat disimpulkan dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) hasil belajar berupa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan, dan pada siklus kedua telah berhasil mencapai tujuan yang di harapkan guru secara klasikal yaitu sekitar 83.33 % siswa telah sudah mencapai nilai ≥ 75 .³⁶

³⁵ Riyad Hudan tashdiqy, Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) Untuk Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah Kota Pekalongan, 1, (Skripsi, FKIP Matematika). Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.
<http://eprints.ums.ac.id/32947/19/09%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

³⁶ Muslina, Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 SDN 133 Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Persamaan penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menerapkan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas 2. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu memakai jenis penelitian tindakan kelas, dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif eksperimen.

3. Pada penelitian dengan berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sd Negeri 003 Pulau Jambu”. Karya Nurli Rosmi. Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan 2 tahap siklus, pengolahan data dilaksanakan dengan teknik analisis data *deskriptif*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk skor tes hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran Langsung kemudian data diolah dengan menggunakan rumus. Rata-rata nilai dasar 51,88 mengalami peningkatan menjadi 68,44 pada siklus I banyak peningkatannya yakni 16,56 poin, lalu pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,75 pada siklus II banyak peningkatannya yakni 36,87 poin. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas III di SD Negeri 003 Pulau Jambu.³⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran langsung pada siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu menerapkan model pembelajaran langsung yang bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika, sedangkan dalam penelitian ini

(*Direct Learning*), *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 01, no.02, 2017, 92. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/60/52/>

³⁷ Nurli Rosmi, Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sd Negeri 003 Pulau Jambu, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol.1, no.2. (2017) : 161, diakses pada 30 November 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+pembelajaran+langsung+menurut+para+ahli

peneliti menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas II A MI Baitul Mukminin, Jati Kudus.

C. Kerangka Berfikir

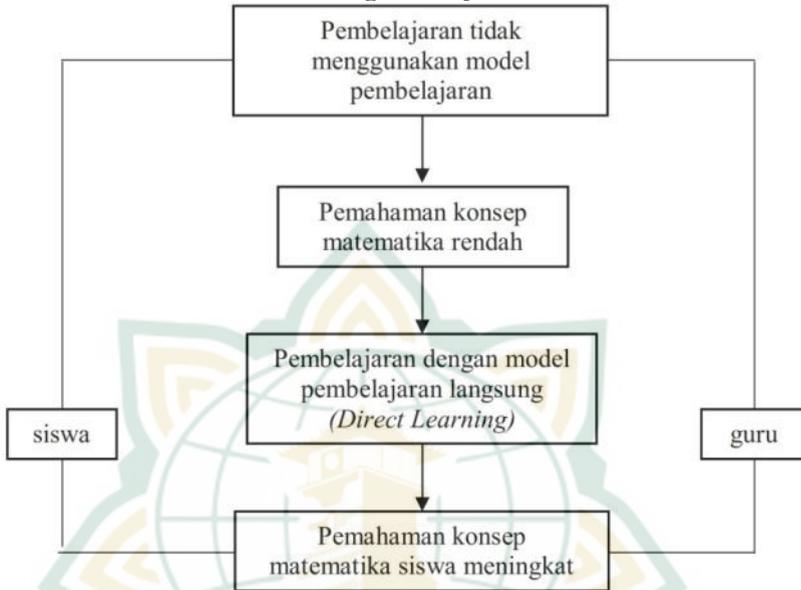
Model pembelajaran ialah suatu perencanaan yang berfungsi sebagai pedoman pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pembelajaran dan agar dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang tepat, model pembelajaran juga bisa mendorong ketertarikan siswa selama proses pembelajaran. Ada berbagai macam model pembelajaran, guru harus menentukan model pembelajaran yang sesuai sebelum memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran yang dipilih.

Pembelajaran dengan memakai model pembelajaran langsung merupakan sebuah perencanaan yang terstruktur dimana pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dan juga guru berperan sebagai informator, fasilitator dan motivator pada proses pembelajaran di kelas, serta membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan secara langkah demi langkah. Walaupun di era sekarang terdapat banyak sekali model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan perkembangan kurikulum, akan tetapi tidak semua mata pelajaran dapat berpusat pada siswa, ada beberapa pelajaran yang dimana guru sebagai pusat pembelajaran.

Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan siswa untuk memahami, menguasai dan mengaplikasikan penguasaan materi pada saat belajar matematika. Pemahaman konsep sangat penting untuk peserta didik, sebab dengan memahami konsep dari materi yang dipelajari maka siswa akan dapat dengan mudah menjawab dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini secara skematis akan dijelaskan dalam bagan dibawah ini:

Bagan 2. 1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat disimpulkan yakni sebelum menggunakan model pembelajaran tingkat pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah, kemudian setelah menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Learning*) pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran dikelas.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁸

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris adalah:

Ho : Tidak terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika melalui penerapan model pembelajaran *Direct Learning* pada siswa kelas II A MI Baitul Mukminin tahun pelajaran 2023

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D), (Bandung : Alfabeta, 2016) 64.

Ha : Terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika melalui penerapan model pembelajaran *Direct Learning* pada siswa kelas II A MI Baitul Mukminin tahun pelajaran 2023

